

ANALISIS TEKNIS DAN EKONOMIS KAPAL BAGAN DI JORONG PULAU PANJANG NAGARI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Mariatu Latifa¹⁾, Arlius²⁾

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Bung Hatta

Email: latifamariatul347@gmail.com

ABSTRAK

Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan Indonesia untuk menangkap ikan pelagis kecil dalam perkembangannya telah banyak mengalami perubahan baik bentuk maupun ukuran yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan daerah penangkapannya. Metode Penelitian studi kasus. Berdasarkan analisis ekonomi dalam pengembangan usaha alat tangkap bagan di Jorong Pulau Panjang bahwa untuk usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap bagan masih bersifat tradisional, dimana hasil dari penelitian bahwa usaha alat tangkap bagan untuk nahkoda, juru mesin dengan pendapatan diatas upah minimum regional Pasaman Barat, sedangkan anak buah kapal di bawah upah minimum regional.

Kata kunci : *Bagan, Spesifikasi, Analisis, Ekonomis, Jorong Pulau Panjang.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat, Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Provinsi Sumatera Barat yang berada di bagian Barat sumatera memiliki sumberdaya pesisir dan laut yang potensial, dimana luas lautnya berhubungan langsung dengan samudera Hindia sebesar 186. Km (termasuk ZEE), dengan Panjang garis pantai 2.045 km² dan mempunyai 19 kabupaten/kota, tujuh diantaranya mempunyai wilayah pesisir salah satunya. Hasil kajian terhadap stok dan potensi sumberdaya perikanan Sumatera Barat adalah sebesar 340.712 ton/tahun dan Provinsi Sumatera Barat termasuk Provinsi yang mampu mengelola potensi perikanan di daerahnya [1].

METODE

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada alat tangkap bagan All Star 02 di Jorong Pulau Panjang, Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2024.

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, buku, alat dokumentasi berupa kamera, timbangan dan meteran.

Pengambilan data primer yang dilakukan dengan mencatat data hasil tangkapan bagan All Star 02 dilapangan, meliputi data hasil jumlah tangkapan dan

jenis hasil tangkapan bagan selama beroperasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan hasil wawancara dengan juragan, nahkoda dan anak buah kapal pada bagan All Star.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Alat Tangkap Bagan All Star 02

Konstruksi alat tangkap kapal bagan merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang alat tangkap kapal bagan secara keseluruhan dimana penjelasan ini dilengkapi dengan data-data yang mendukung seperti ukuran-ukuran dan komponen-komponen dari alat tangkap bagan perahu sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

desain alat adalah sket atau model dari pola suatu alat tangkap berdasarkan ukuran dan skala tertentu di dalamnya terdapat istilah-istilah, singkatan dan simbol-simbol untuk mempermudah perkaitan alat tersebut. Sedangkan dimaksud dengan konstruksi alat tangkap adalah gambar dan lukisan alat tangkap yang disertai dengan pemberian keterangan pada bagian-bagian alat yang menjadi alat tangkap tersebut. Ukuran kapal bagan All Star 02 memiliki panjang keseluruhan 20.38 m yang berbentuk seperti persegi panjang dengan ukuran mata jaring 0.16 inch [2].

Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Bagan

Operasi penangkapan nelayan di Jorong Pulau Panjang khususnya di KM All Star 02 yang menggunakan kapal bagan sebagai alat penangkapan ikan umumnya beberapa tahapan yaitu penurunan jaring, menyalakan lampu, menaikkan jaring dan mengambil hasil tangkapan. Proses pengangkatan atau penaikan jaring dilakukan bila terlihat adanya ikan secara langsung dengan mata maupun terhadap gelembung-gelembung udara yang muncul dipermukaan air.

Aspek Ekonomi Kapal Bagan

Pendapatan usaha Penangkapan Ikan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerja selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan [3].

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung akan sangat berpengaruh pada kualitas hidup mereka. Tingkat pendapatan nelayan juga bisa dilakukan dengan melihat proporsi produksi ikan dengan jumlah nelayan per hari [4].

Tabel 1. Komponen biaya operasional penangkapan ikan per bulan

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp/trip)
1	Rata-rata hasil penangkapan (per bulan)	121.520.000
2	Biaya Tetap	30.333.333
3	Biaya Variabel	54.325.000
4	Pendapatan Bersih Kapal	49.776.000

Sistim Bagi Hasil

Rata-rata pendapatan perbulan yaitu Rp 121.520.000. Pada saat 1 kali trip nelayan bagan berangkat. Hasil penjualan dari tangkapan nelayan kemudian dikurangi dengan biaya variabel sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 36.861.667. Hasil bersih kemudian di bagi sesuai dengan pembagian yang telah disepakati dan dikurangi dengan biaya tetap sehingga pemilik mendapatkan Rp. 18.430.833 dan Rp. 18.430.833 untuk ABK kapal, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan nelayan

Pendapatan bersih per trip/bulan (Rp)	Juragan (Rp/trip)	Nahkoda + ABK (Rp)
36.861.667	18.430.833	18.430.833

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 36.861.667 dengan pembagian nahkoda

Rp. 4.607.708 (25%), juru mesin Rp. 2.764.625 (15%), ABK Rp. 1.105.850 (10%) untuk 10 orang dan sisa Rp. 18.430.833 (50%) untuk pemilik kapal.

$$\text{Modal yang dikeluarkan selama 1 bulan} = \frac{121.520.000}{84.658.333} = 1,43$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KM All star 02 di Jorong Pulau Panjang Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat bahwa didapat nilai B/C Rasio sebesar 1,43. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan menggunakan alat tangkap bagan layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepada nelayan disarankan untuk menggunakan alat penangkapan dan alat bantu penangkapan yang modern agar hasil tangkapan yang diperoleh lebih maksimal dan menguntungkan. Kepada pengusaha disarankan agar melakukan pencatatan dan pembukuan lebih jelas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Suman, A. W. (2014). Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan dan Wilayah Pengolahan Perikanan Republik Indonesia (WPP RI).

[2] Hamidy, Y. Bustari dan I Syofyan. 2001. Rancangan Alat Penangkap Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau: Pekanbaru.

[3] Lamia, Karof, Alfentino. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*. 1(4): 1748;1759.

[4] Silmi. Eko Sri Wiyono, Sugeng Hari Wisudo. (2018). Pola Bagi Hasil Tangkapan Nelayan Pancing di Cisolak.